

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya terwujud. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif (RI, 2014).

Keadaan sehat seseorang bukan hanya karena tubuh yang sehat melainkan sehat rongga mulut dan juga sehat giginya. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, serta dapat mempengaruhi kualitas dan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi merupakan bagian yang berfungsi dalam proses pengunyahan, berbicara dan dapat mempengaruhi struktur wajah. Adanya masalah pada gigi dan mulut dapat mengganggu fungsi adanya gigi. Mengingat peran gigi begitu penting maka penting untuk menjaga keehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama di dalam rongga mulut (Rahminingrum, 2018)

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian yang sangat penting dalam pengembangan kesehatan yang hal ini dapat dibuktikan bahwa pada tahun 2013 penduduk Indonesia yang mengalami masalah pada gigi dan mulut sebesar 25,9%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 57,6%. Sedangkan untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 penduduk yang mengalami masalah pada gigi dan mulut sebesar 65,6%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Salah satu bentuk masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh penduduk di Indonesia yaitu maloklusi.

Maloklusi merupakan suatu bentuk oklusi yang menyimpang dari bentuk standar yang diterima sebagai bentuk normal dari oklusi. Oklusi yang normal jika susunan gigi dalam lengkung teratur dengan baik, serta terdapat hubungan yang baik antara gigi rahang atas dan gigi rahang bawah. Prevalensi maloklusi di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai sekitar 80%, menduduki peringkat ketiga setelah karies dan penyakit periodontal. (Wahyuni, Sulistyani dan Hidayati, 2020)

Maloklusi dapat diatasi dengan pemasangan piranti orthodonti. Piranti orthodonti ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperbaiki atau mempertahankan posisi gigi geligi, dan juga hubungan oklusi untuk mencapai tujuan perawatan orthodonti yaitu efisiensi fungsi, keseimbangan structural dan estetika (Marlisa *et al.*, 2019). Perawatan orthodonti dapat dilakukan dengan menggunakan alat orthodontic cekat maupun lepasan. Piranti orthodontic cekat dipasang cekat pada permukaan gigi dan tidak dapat dilepas sendiri oleh

pasien, sedangkan alat piranti orthodontic lepasan dapat dipasang dan dilepas oleh pasien (Tuti Alawiyah, 2017).

Perawatan orthodontic cekat saat ini lebih populer dibandingkan alat orthodontik lepasan, sebab alat orthodontik cekat dapat mengatasi penyimpangan oklusi yang beragam dengan hasil yang baik. Alat orthodontik cekat dapat menghasilkan pergerakan yang lebih kompleks dibandingkan dengan alat orthodontik lepasan (Wahyuni, Sulistyani dan Hidayati, 2020). Piranti orthodontic bukan hanya digunakan sebagai kepentingan perawatan gigi dan mulut, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup di kalangan masyarakat, orang dewasa maupun remaja (Marlisa Wahid, 2017).

Remaja dengan gigi yang maloklusi merasa sangat tidak puas dengan penampilan wajahnya yang tidak hanya menyebabkan mereka merasa tertekan, tetapi juga akan menurunkan fungsinya dalam kehidupan social, keluarga, pekerjaan dan bahkan bisa menurunkan aktivitas belajar karena cenderung malas ke sekolah akibat rasa malu untuk bertemu teman-temannya. Dampaknya adalah terjadi kritis kepercayaan diri remaja yang dapat menghambat masa depan, contohnya dalam hal mencari pekerjaan yang mengutamakan penampilan fisik estetika wajah (Rahman, Susilarti dan Suyatmi, 2014)

Kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upaya pemeliharaan diri dengan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal . Promosi merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang bertujuan

mengubah sikap dan tingkah laku individu atau sekelompok orang. Masyarakat perlu diberikan informasi tentang kesehatan gigi dengan menggunakan berbagai media. Alat bantu atau alat peraga dalam penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima melalui panca indera.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan di SMP N 14 Yogyakarta pada tahun 2014, rerata tingkat pengetahuan sebelum promosi menggunakan media leaflet yaitu 4,47 %, sedangkan setelah dilakukan promosi dengan media leaflet rerata pengetahuan meningkat mencapai 8,67%. Untuk rerata minat sebelum promosi yaitu 24,97% sedangkan setelah promosi minat meningkat mencapai 32,03 %. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh promosi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan dan minat untuk menggunakan alat orthodonti (Rahman, Susilarti dan Suyatmi, 2014)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Peneliti melakukan survey pada salah satu kelas untuk mencari siswa yang memiliki masalah maloklusi dengan cara meminta ketua kelas untuk bertanya kepada seluruh anggota kelasnya, siapa saja yang memiliki masalah maloklusi dengan memberikan contoh gambar-gambar maloklusi gigi melalui ketua kelas. Dari hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 70% siswa mengalami masalah maloklusi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang promosi menggunakan media *e-book* terhadap pengetahuan dan minat penggunaan orthodontic pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh promosi menggunakan media *e-book* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodontic pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh promosi menggunakan media *e-book* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya pengetahuan maloklusi sebelum penggunaan media *e-book*.
- b. Diketahuinya pengetahuan maloklusi sesudah penggunaan media *e-book*.
- c. Diketahuinya minat penggunaan orthodontic sebelum dilakukan promosi menggunakan media *e-book*.
- d. Diketahuinya minat penggunaan orthodontic sesudah dilakukan promosi menggunakan media *e-book*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah *promotif* dan *preventif*. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang pengaruh promosi menggunakan media *e-book* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan tentang promosi menggunakan media *e-book* terhadap pengetahuan dan minat penggunaan orthodontic pada remaja.

2. Praktis

- a. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai promosi menggunakan media *e-book* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

khususnya tentang promosi menggunakan media *e-book* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan minat remaja untuk menggunakan alat orthodontic.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Promosi Menggunakan Media *E-Book* Terhadap Pengetahuan Maloklusi dan Minat Penggunaan Orthodontik Pada Remaja” penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan oleh Rahman (2014) dengan judul Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Penggunaan Alat Orthodontic Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Persamaan penelitian ini adalah melihat pengaruh promosi dengan media terhadap pengetahuan dan minat. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada media, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian.
2. Penelitian dilakukan oleh Rizky (2020) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Maloklusi dengan minat penggunaan Alat Orthodonti. Persamaannya adalah membahas tentang minat penggunaan orthodonti pada siswa SMA. Perbedaannya terletak pada melihat hubungan antara pengetahuan dan minat sedangkan peneliti melihat pengaruh promosi menggunakan media.
3. Penelitian dilakukan oleh Linasari (2017) “ Pengaruh Penggunaan Media Poster dan Leaflet terhadap Pengetahuan Siswa SMA di Bandar Lampung

tentang Karies Gigi”. Persamaannya yaitu sama melihat pengaruh penggunaan media terhadap pengetahuan. Perbedaannya terletak pada media dan subyek.